



Volume 11 Number 01 2022

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

**KORELASI KETERAMPILAN MENYIMAK TEKS DISKUSI
DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DISKUSI
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 LUBUK SIKAPING**

Dhiyan Ahyasra Putri¹ dan Nursaid²
Pendidikan Bahasa Indonesia FBS Universitas Negeri Padang
email: dhiyan.ahyasra@gmail.com

ABSTRACT

This article discusses the correlation research between discussion text listening skills and discussion text writing skills for class VIII students of SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping. This type of research is quantitative with descriptive method. The design used in this research is correlation. The population of this research is the VIII grade students of SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping who are registered in the 2021/2022 academic year, as many as 305 students. The sample in this study was determined by proportional random sampling of 15% of the population, namely 45 students. The data of this research are in the form of scores of discussion text listening skills test scores and discussion text writing skills test scores. The results of this study were threefold. First, the skills of listening to discussion texts for class VIII SMP Negeri 1 Lubuk Sikapings are in good qualification (B) with an average score of 77.67. Second, the discussion text writing skills of the VIII grade students of SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping are in good qualification (B) with an average of 82.31. Third, there is a correlation between the skills of listening to discussion texts and the skills of writing discussion texts of class VIII SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping with the test results proving that r_{count} is greater than r_{table} , namely $0,756 > 0,294$.

Keywords: Keterampilan Menyimak, Keterampilan Menulis, Teks Diskusi

A.Pendahuluan (Cambria 11, spasi 1, spacing before 0 pt, after 0 pt)

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks yang bertujuan agar siswa mampu menyimak, membaca, memirsa, berbicara, menulis, dan menyajikan. Pembelajaran berbasis teks lebih menekankan pada siswa untuk memahami dan memproduksi teks baik lisan maupun tulis dalam berbagai konteks dengan tujuan akhir siswa mampu menghasilkan atau menulis sebuah teks. Keterampilan menulis memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa. Keterampilan menulis menuntut siswa terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Selain itu, keterampilan menulis juga menuntut siswa untuk mempunyai pengetahuan

yang luas agar siswa lebih mudah mengungkapkan gagasan-gagasan sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih baik dan dapat diterima pembaca.

Tarigan (2008:22) mengungkapkan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Semi (2009:2) juga menyatakan bahwa menulis itu tidak lain dari upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam tulisan, dengan menggunakan lambang-lambang grafem. Namun, sering kali menulis itu dianggap sebagai suatu keterampilan berbahasa yang sulit, karena menulis dikaitkan dengan seni dan kiat, sehingga tulisan dirasakan enak dibaca, akurat, jelas, dan singkat. Dengan kata lain, menulis merupakan proses penyampaian ide pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan media bahasa yang sempurna.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam Kurikulum 2013 yang mengedepankan pendekatan berbasis teks. Salah satu jenis teks yang dipelajari siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah teks diskusi. Hal ini tercantum dalam KD 4.2, yaitu menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Mengacu pada KD tersebut, siswa dituntut untuk terampil dalam menulis teks diskusi.

Teks diskusi adalah suatu teks yang menyajikan berbagai pendapat serta sudut pandang yang berbeda terhadap suatu masalah yang tengah dibahas. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat, Mulyadi (2015:130) yang mengemukakan teks diskusi ialah teks yang berisi paparan suatu permasalahan, perbedaan pendapat yang terjadi, serta penyelesaian yang merupakan jalan keluar dari perbedaan pendapat yang ada dalam teks tersebut. Pernyataan Mulyadi juga sejalan dengan pernyataan dari Priyatni (2014:76), yang mengemukakan bahwa teks diskusi merupakan teks yang membicarakan atau membahas suatu topik dari berbagai aspek untuk memberikan sudut pandang, wawasan, cakrawala yang berbeda dan lebih luas. Prastiwi (2017) mengatakan bahwa keterampilan menulis teks diskusi adalah keterampilan yang berhubungan dengan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang diperoleh. Tujuan teks diskusi adalah untuk membantu mencari solusi dari isu permasalahan yang sedang dibahas.

Setiap teks memiliki struktur yang membedakannya dengan teks lain sesuai dengan tujuan dan fungsi teks tersebut. Struktur teks diskusi terdiri dari tiga yaitu isu atau permasalahan, argumentasi (mendukung dan menentang), dan kesimpulan dan rekomendasi. *Pertama*, isu atau permasalahan terletak pada paragraf pertama yang berisikan tentang topik atau permasalahan yang sedang dibahas. *Kedua*, argumentasi (mendukung dan menentang) terletak pada paragraf kedua dan ketiga yang berisikan pendapat atau komentar untuk menguatkan topik yang sedang dibahas. *Ketiga*, kesimpulan atau rekomendasi biasanya terletak pada paragraf terakhir teks diskusi yang merupakan jalan tengah atau solusi dari isu permasalahan yang sedang dibahas. Ketiga struktur teks diskusi tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan peninjauan hasil belajar mengenai keterampilan menulis khususnya menulis teks diskusi, siswa beranggapan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang berat. Siswa beralasan bahwa beratnya keterampilan menulis karena membutuhkan waktu, tenaga, dan konsentrasi penuh. Anggapan tersebut membuat siswa menjadi malas untuk menulis, sehingga banyak siswa yang belum menguasai keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis teks diskusi. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Efnawarty (2019) yang mengungkapkan bahwa siswa belum mampu memahami struktur teks diskusi dan unsur kebahasaan teks diskusi. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menyampaikan argumen yang didukung oleh bukti, fakta yang akurat, dan referensi yang sesuai dengan isu yang dibahas serta argumen mendukung dan argumen menentang yang ditulis siswa kurang tepat dan kacau sehingga sulit untuk dipahami.

Keterampilan menulis berkaitan erat dengan keterampilan menyimak. Kebiasaan menulis tidak mungkin terlaksana jika tidak disertai dengan kebiasaan menyimak. Menyimak dan menulis merupakan dua keterampilan berbahasa yang saling melengkapi. Keterampilan

menyimak merupakan hal mendasar untuk mencapai keterampilan lain dengan baik. Kegiatan menyimak ini akan menghasilkan sebuah informasi kemudian, informasi tersebut diolah baik dalam tulisan maupun lisan. Hal tersebut bertujuan agar pihak lain mengerti apa yang ingin disampaikan.

Salah satu jenis kegiatan menyimak adalah menyimak teks diskusi. Menyimak teks diskusi adalah suatu kegiatan mendengarkan pembacaan teks diskusi untuk dapat memecahkan masalah serta dapat menuliskan teks diskusi dengan baik. Tarigan (2008:31) menjelaskan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Begitu pula, Nurjamal, dkk. (2011:3) mengungkapkan menyimak adalah suatu kegiatan yang menjadi prasyarat mutlak untuk menguasai informasi dan ilmu pengetahuan apabila melakukannya secara sungguh-sungguh.

Tarigan (2008:60-61) mengungkapkan bahwa tujuan menyimak ada delapan, yaitu (a) memperoleh pengetahuan, (b) menikmati keindahan, (c) untuk mengevaluasi, (d) untuk mengapresiasi, (e) berkomunikasi, (f) membedakan bunyi lambang-lambang bahasa, (g) memecahkan masalah, dan (h) mencari jawaban. *Pertama*, orang menyimak dengan tujuan utama agar dia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara dan untuk belajar. *Kedua*, orang menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau diperdengarkan atau untuk memperoleh keindahan audial. *Ketiga*, orang menyimak dengan maksud agar dapat mengevaluasi sesuatu yang disimak. *Keempat*, orang menyimak agar dia dapat menghargai sesuatu yang disimaknya. *Kelima*, orang menyimak dengan maksud agar dia dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, ataupun perasaannya kepada orang lain. *Keenam*, orang menyimak dengan maksud dan tujuan agar dia dapat membedakan bunyi-bunyi bahasa dengan tepat. *Ketujuh*, orang menyimak dengan maksud agar dia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis. *Kedelapan*, orang menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini diragukan.

Untuk mengasilkan sebuah tulisan yang baik tentunya dibutuhkan keterampilan menyimak yang baik. Khususnya kegiatan menulis teks diskusi yang baik diperlukan kegiatan menyimak teks diskusi yang baik pula. Dengan keterampilan menyimak teks diskusi yang baik siswa dapat memahami dan menangkap isi yang dipaparkan dalam teks tersebut, sehingga mereka dapat menulis teks diskusi yang telah dipahaminya dengan benar. Oleh karena itu, untuk dapat menulis teks diskusi dengan baik diperlukan banyak latihan keterampilan menyimak teks diskusi.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan keterampilan menyimak teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping, (2) mendeskripsikan keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping, dan (3) menganalisis korelasi keterampilan menyimak teks diskusi dan keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Disebut kuantitatif karena data dalam penelitian ini berupa angka, yaitu skor keterampilan menyimak teks diskusi dan keterampilan menulis teks diskusi. Skor tersebut didapatkan dari tes yang diberikan kepada siswa, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan rumus statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:27) yang mengatakan bahwa suatu penelitian dikatakan kuantitatif karena informasi atau data yang diperoleh dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan hasilnya. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan rancangan (desain) penelitian korelasi. Penelitian ini akan digunakan untuk menganalisis korelasi keterampilan menyimak teks diskusi dan keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping.

Populasi pada penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping yang terdaftar pada tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri atas 10 kelas dengan jumlah siswa 305. Sampel penelitian ini berjumlah 45 (15%) dari jumlah populasi. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. Alasan peneliti memilih teknik ini karena setiap kelas ada yang mewakili masing-masing sampel. Menurut Arikunto (2010:117), teknik *proportional random sampling* adalah sampel yang terdiri atas sub-sub sampel yang diambil secara acak, berdasarkan proporsi jumlah siswa per kelas. Variabel penelitian ini, yaitu keterampilan menyimak teks diskusi sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis teks diskusi sebagai variabel terikat (Y). Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menyimak teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping dan skor hasil tes menulis teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif untuk mengukur keterampilan menyimak teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping dan tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping. Penganalisisan data dilakukan dengan 10 langkah. *Pertama*, pemberian skor terhadap hasil tes keterampilan menyimak teks diskusi. *Kedua*, pemberian skor terhadap hasil tes keterampilan menulis teks diskusi. *Ketiga*, mengubah skor keterampilan menyimak teks diskusi dan keterampilan menulis teks diskusi menjadi nilai. *Keempat*, menafsirkan nilai keterampilan menyimak teks diskusi dan keterampilan menulis teks diskusi secara umum dan per indikator berdasarkan nilai rata-rata hitung. *Kelima*, mengklasifikasikan nilai keterampilan menyimak teks diskusi dan nilai keterampilan menulis teks diskusi secara umum dan per indikator berdasarkan skala 10. *Keenam*, membuat diagram batang keterampilan menyimak teks diskusi dan keterampilan menulis teks diskusi secara umum dan per indikator. *Ketujuh*, melakukan uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. *Kedelapan*, mengkorelasikan nilai keterampilan menyimak teks diskusi dengan keterampilan menulis teks diskusi siswa secara umum dan per indikator. *Kesembilan*, menguji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya korelasi keterampilan menyimak teks diskusi dengan keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping. *Kesepuluh*, membahas hasil analisis dan menyimpulkan hasil pembahasan.

C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, di bawah ini akan diuraikan tiga hal berikut.

1. Keterampilan Menulis Teks Diskusi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping

Keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping berdasarkan rata-rata hitung dari ketiga indikator sebesar 82,31 dengan kualifikasi baik karena berada pada rentang 76-85% pada skala 10.

Hal ini disebabkan jaranginya mendapatkan latihan menulis, siswa masih kurang mampu menuangkan gagasan dan pikirannya. Kekurangmampuan siswa ini lebih terlihat pada rata-rata hitung indikator isi teks diskusi sebesar 70,83. Tulisan siswa rata-rata sudah sesuai dengan topik yang diminta namun, terkendala menyampaikan isi yang saling berkaitan dengan kehidupan nyata serta tidak adanya hal baru yang dimuat dalam tulisan tersebut. Oleh sebab itu, guru harus memberikan latihan dan motivasi kepada siswa agar lebih banyak menulis sehingga siswa terbiasa menyampaikan isi teks yang diinginkan.

Selanjutnya, berdasarkan analisis data keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, struktur teks diskusi (94,17) kualifikasi Baik Sekali (BS), unsur bahasa teks diskusi (81,94) kualifikasi Baik (B), dan isi teks diskusi (70,83) kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Berdasarkan analisis tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator struktur teks diskusi dengan nilai rata-rata 94,17 berada pada kualifikasi baik sekali. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut,

disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menulis teks diskusi dengan kelengkapan dan ketepatan struktur.

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator isi teks diskusi dengan nilai rata-rata 70,83 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Rendahnya kemampuan siswa disebabkan karena siswa belum mampu mengungkapkan isi teks yang ingin disampaikan dalam bentuk teks diskusi.

2. Keterampilan Menyimak Teks Diskusi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menyimak teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping diklasifikasikan empat kategori, yaitu baik sekali, baik, lebih dari cukup, dan cukup. Nilai rata-rata keterampilan menyimak teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping adalah 77,67 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Hal ini disebabkan, pada saat tes keterampilan menyimak teks diskusi tidak seluruh siswa melakukannya dengan konsentrasi penuh, sehingga teks diskusi yang diperdengarkan tidak didengarkan dengan baik.

Indikator keterampilan menyimak teks diskusi yang paling dikuasai siswa adalah indikator memahami isi teks diskusi dengan nilai rata-rata 79,11 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu menentukan isi teks diskusi dengan tepat. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata berada pada kualifikasi baik. Menentukan isi teks diskusi tentunya harus memperhatikan gagasan pokok, gagasan pendukung, argumentasi dan kesimpulan teks karena itu merupakan isi teks diskusi. Untuk menentukan isi teks diskusi, bisa juga memperhatikan argumentasi mendukung dan argumentasi menentang, karena teks diskusi yang baik sebenarnya memperlihatkan keterkaitan dengan kehidupan nyata dan dituangkan dalam isi teks diskusi. isi akan bisa ditangkap jika siswa konsentrasi dengan baik saat teks diskusi diperdengarkan. Berdasarkan hal tersebut, bisa dikatakan bahwa siswa sudah mampu menulis isi teks diskusi dengan tepat.

Penguasaan siswa paling rendah adalah pada indikator struktur teks diskusi dalam kegiatan menyimak yang dilakukan siswa. Nilai rata-rata siswa adalah 75,24 dengan tingkat penguasaan (66-75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kesulitan dalam menentukan struktur teks diskusi. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Struktur teks diskusi dalam penelitian ini adalah menentukan judul, isu/permasalahan, argumentasi mendukung, argumentasi menentang dan kesimpulan/rekomendasi yang terdapat dalam teks diskusi yang diperdengarkan kepada siswa. Berdasarkan rata-rata tersebut, dapat dinyatakan bahwa siswa masih kurang wawasan tentang struktur teks diskusi. Akibatnya, siswa cenderung menjawab pertanyaan asal-asalan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menyimak teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping sebesar 77,67 dan berada pada kualifikasi baik. Bertolak dari hasil nilai rata-rata tersebut secara garis besar siswa mengerti mengenai struktur, unsur bahasa, dan isi dalam teks diskusi melalui kegiatan menyimak. Dengan demikian, siswa tetap harus meningkatkan keterampilan menyimak teks diskusi yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2008:60-61) mengungkapkan bahwa tujuan menyimak ada delapan, yaitu (a) memperoleh pengetahuan, (b) menikmati keindahan, (c) untuk mengevaluasi, (d) untuk mengapresiasi, (e) berkomunikasi, (f) membedakan bunyi lambang-lambang bahasa, (g) memecahkan masalah, dan (h) mencari jawaban. Sejalan dengan pelaksanaan tes objektif yang digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping, dalam pelaksanaan tes tersebut sebagian besar siswa sudah melibatkan proses berpikir dan menganalisis setiap butir soal yang diberikan.

3. Korelasi Keterampilan Menyimak Teks Diskusi dan Keterampilan Menulis Teks Diskusi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak teks diskusi dan keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping berada pada kualifikasi Baik (82,31). Keterampilan menyimak teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping berada pada kualifikasi Baik (77,67). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,756 > 0,294$.

Bertolak dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak teks diskusi terbukti memiliki hubungan (korelasi) yang signifikan terhadap keterampilan menulis. Artinya, semakin baik keterampilan menyimak seseorang maka akan semakin baik pula keterampilan menulisnya. Sebaliknya, semakin rendah keterampilan menyimak seseorang maka semakin rendah pula keterampilan menulisnya. Untuk itu, jika ingin meningkatkan keterampilan menulis, terlebih dahulu tingkatkan keterampilan menyimak. Kedua keterampilan ini memiliki peranan yang besar dalam proses pembelajaran. Untuk itu, kedua keterampilan itu harus ditingkatkan. Keterampilan menyimak siswa ditingkatkan dengan menyimak teks diskusi sedangkan keterampilan menulis siswa ditingkatkan dengan menulis teks diskusi.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menyimak teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping berada pada kualifikasi baik (B) dengan nilai rata-rata 77,67. *Kedua*, keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping berada pada kualifikasi baik (B) dengan rata-rata 82,31. *Ketiga*, adanya korelasi keterampilan menyimak teks diskusi dan keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping dengan hasil pengujian membuktikan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,756 > 0,294$.

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru yang mengajar pada bidang studi Bahasa Indonesia, khususnya di SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping, sebagai masukan dan motivasi untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa dalam menyimak terutama dalam keterampilan menyimak teks diskusi dan keterampilan menulis teks diskusi. *Kedua*, bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping, digunakan sebagai bahan dalam mengembangkan keterampilan menyimak teks diskusi dan menulis teks diskusi. *Ketiga*, bagi peneliti lain, sebagai masukan dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efnawarty. 2019. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Diskusi dengan Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe Debat pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Rejang Lebong".
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Disastra, Vol. 1, No. 2, ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O).
- Mulyadi, Y. 2015. *Buku Guru Bahasa Indonesia untuk SMP-MTs Kelas VIII*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.

Prastiwi, Yunar Sri. 2017. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Diskusi melalui Te Ka Be Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016". *URECOL: Universitas Muhammadiyah Magelang*.

Priyatni, dkk. 2014. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

